

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini menguji pengaruh hubungan variabel independen dengan dependen menggunakan pengumpulan data terdapat angka-angka (Sahir, 2021). Dengan penelitian kuantitatif mengambil datanya melalui pihak ketiga yaitu melalui laporan keuangan tahunan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti mengacu pada sektor *Consumer Cyclical* terdapat di dalam BEI periode 2019 sampai 2023 mengenai ukuran Perusahaan, leverage, dan opini audit dalam kaitannya dengan *audit report lag* dengan profitabilitas sebagai moderasi. Dari hal tersebut peneliti menggunakan sektor *Consumer Cyclical*, masih terdapat jumlah entitas yang fluktuasi terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan di sektor *Consumer Cyclical* sangat bergantung pada siklus ekonomi dan tren pasar yang terus berubah. Jumlah aset, pendapatan, dan biaya operasionalnya bersifat musiman, sehingga mempersiapkan laporan keuangan menjadi lebih kompleks dan memerlukan waktu lebih lama untuk diaudit.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah sekumpulan lengkap entitas yang menjadi fokus utama atau sasaran dalam suatu penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai dengan 2024.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan sumber data aslinya. Dengan kata lain, sampel

adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan keseluruhan populasi tersebut (Mushofa et al., 2024). *Purposive sampling* ialah pemilihan sampel secara acak yang diarahkan untuk mencakup kelompok dengan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya (Sahir, 2021). Oleh karena itu, sampel ini mencakup semua sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut *purposive sampling* dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan dengan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024.
2. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah periode 2020-2024.

Dengan demikian, berdasarkan *purposive sampling* yang telah diuraikan diatas, maka tabel dibawah ini kriteria sampel yang digunakan penelitian ini.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan dengan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024	153
2.	Dikurangi: Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> secara berturut-turut tidak menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	(71)
3.	Dikurangi:	(24)

Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang menyajikan laporan keuangan selain menggunakan mata uang rupiah periode 2020-2024	
Jumlah perusahaan yang digunakan	58
Tahun amatan	5
Jumlah data yang digunakan	290

Sumber: Data Olah Peneliti, 2025

Dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan untuk pemilihan sampel, sebanyak 58 perusahaan dianalisis selama periode lima tahun. Dengan demikian, total data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini mencapai 290 sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi objek penelitian ini

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
3	ARTA	Arthavest Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
5	BAYU	Bayu Buana Tbk
6	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
7	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
9	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.
11	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
12	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
14	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
15	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.

No	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
17	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
19	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
20	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
21	INDS	Indospring Tbk.
22	JJHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
23	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional
24	KPIG	MNC Land Tbk.
25	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
26	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
27	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
28	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
29	MICE	Multi Indocitra Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
32	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
33	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
34	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
35	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
36	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
37	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
38	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internatio
39	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
40	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
42	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
43	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
44	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.
45	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.

No	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
46	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
47	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
48	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
49	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
50	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
51	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.
52	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.
53	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
54	FILM	MD Entertainment Tbk.
55	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.
56	ZONE	Mega Perintis Tbk.
57	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.
58	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk.

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik sampling acak. Karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan terkait, dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria tertentu agar sampel yang digunakan sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen utama yang ditentukan oleh peneliti sebagai pusat perhatian dalam studi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Variabel memiliki peran sentral dalam penelitian, karena tanpa adanya variabel yang diteliti, kegiatan penelitian tidak dapat dilaksanakan (Sahir, 2021).

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, variabel dependennya ialah *audit report lag*.

Audit report lag dapat berdampak pada pengambilan keputusan oleh investor. Hal ini disebabkan oleh tertundanya penyampaian informasi penting dalam laporan tahunan yang berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan. Untuk mengurangi risiko tersebut auditor perlu mampu memperkirakan dan mengatur waktu penyelesaian audit dengan baik agar laporan tahunan dapat disampaikan secara tepat waktu (Maharani & Redjo, 2023). Variabel ini diukur secara kuantitatif, di mana *audit report lag* berdasarkan jumlah hari, yang dihitung dari rentang waktu antara tanggal akhir tahun buku, yaitu 31 Desember, hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Agustina & Jaeni, 2022). Sehingga, rumus *audit report lag* sebagai berikut.

$$\text{Audit Report Lag} = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}}{\text{Keuangan}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dengan kata lain, variabel independen penyebab perubahan variabel lain (Sahir, 2021). Penelitian ini, variabel independen meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini audit.

1. Ukuran Perusahaan

Variabel pertama ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu badan usaha, yang umumnya ditentukan melalui ukuran kuantitatif seperti total aset atau pendapatan penjualan dalam satu periode akuntansi. Semakin besar perusahaan, maka semakin rumit pula kegiatan operasional dan jumlah transaksinya. Kondisi ini menuntut

dilakukannya audit dengan jumlah sampel yang lebih besar serta prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam. Penentuan ukuran perusahaan biasanya dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Bagaskara et al., 2023). Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Aset)}$$

2. *Leverage*

Variabel selanjutnya *leverage* merujuk pada kemampuan suatu perusahaan penggunaan sumber daya pinjaman (utang) guna meningkatkan potensi keuntungan dari suatu investasi atau operasional perusahaan. Selain itu, *leverage* mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaannya, yang erat kaitannya dengan komposisi antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* dengan menggunakan *equity multiplier*. Perusahaan yang memanfaatkan utang secara signifikan untuk membiayai aset cenderung memiliki nilai *equity multiplier* yang lebih tinggi. Sebaliknya, bila *equity multiplier* rendah, perusahaan cenderung menggunakan lebih sedikit utang, mengurangi risiko yang terkait. Dengan menggunakan *leverage* (utang), perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada yang bisa mereka capai hanya dengan menggunakan modal sendiri (Malik & Darmawati, 2024).

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Equity multiplier ini merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan total asetnya, atau seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai

melalui utang. Selain itu, pengukuran ini dapat berfungsi sebagai indikator bagi manajemen untuk menilai potensi kerugian yang mungkin terjadi akibat kegagalan dalam pengelolaan aset (Alma & Muchtar, 2024).

3. Opini Audit

Variabel terakhir ialah opini audit. Opini audit merupakan pandangan auditor mengenai seberapa wajar laporan keuangan disusun dan disajikan. Umumnya, perusahaan akan lebih cepat merilis laporan keuangan jika mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian, karena opini tersebut dianggap sebagai kabar baik yang mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan transparan. Dengan hal tersebut mendorong perusahaan untuk segera membagikan informasi tersebut kepada publik (Pratiwi & Suwarno, 2024). Dalam pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian (Yulianingtias & Triyuwono, 2024), di mana menggunakan penilaian poin 1 sampai 5. Poin 1 opini audit menolak memberikan pendapat, poin 2 opini audit tidak wajar, poin 3 opini wajar dengan pengecualian, poin 4 opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasas, dan poin 5 opini wajar tanpa pengecualian.

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan dalam memperkuat, memperlemah, atau bahkan mengubah arah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Artinya, keberadaan variabel ini bisa memengaruhi seberapa besar atau bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terjadi (Rahadi & Farid, 2021). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan investasi, aset, ekuitas pemilik, serta kegiatan penjualan. Indikator ini menggambarkan seberapa baik perusahaan

menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi laba yang didapat, maka semakin besar pula potensi peningkatan kinerja operasional perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan efisien dalam menciptakan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio keuangan yang menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. (Carolin & Susilawati, 2024). Sehingga rumus profitabilitas dengan proksi ROA sebagai berikut.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.4 Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	Selang waktu antara tanggal akhir periode laporan keuangan dengan tanggal laporan audit yang tercantum dalam laporan keuangan yang diaudit. (Agustina & Jaeni, 2022)	$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Menggambarkan besar atau kecilnya skala perusahaan. (Bagaskara et al., 2023)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Aset)}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk kegiatan	$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

	operasionalny a. (Sudjono & Setiawan, 2022)		
Opini Audit (X3)	Pendapat yang disampaikan oleh auditor terkait tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan. (Yulianingtias & Triyuwono, 2024)	Dalam opini audit dengan menggunakan poin dari angka 1 hingga 5 pada hasil pendapat yang disampaikan oleh auditor; 5 = Opini audit wajar tanpa pengecualian 4 = Opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas 3 = Opini audit wajar dengan pengecualian 2 = Opini audit tidak wajar 1 = Opini audit menolak memberikan pendapat	Ordinal
Profitabilitas (Z)	Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari kegiatan operasionalny a. (Carolin & Susilawati, 2024)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data Olah Peneliti, 2025

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengolah pengumpulan data menggunakan aplikasi E-Views 12, di mana *software* untuk mengolah data kuantitatif. Dalam bidang keuangan lebih unggul dan tidak buyar dalam mengolah data dalam jumlah sampel banyak. Penggunaan software EViews sebagai alat analisis data menawarkan sejumlah keunggulan, terutama dari segi kemudahan dalam pengoperasian dan kelengkapan fitur analisis yang canggih. Selain mampu menangani data dalam jumlah besar, EViews juga memungkinkan pengguna untuk melakukan estimasi model dengan

berbagai metode yang tersedia. Hasil analisisnya pun dapat disajikan secara visual melalui grafik dan tabel yang informatif, sehingga memudahkan dalam interpretasi data.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menyajikan data penelitian secara ringkas dan mudah dimengerti. Metode ini umumnya dimanfaatkan untuk menjelaskan ciri-ciri variabel dalam penelitian serta membantu proses analisis terhadap variabel tersebut. Kegiatan yang sering dilakukan dalam statistik deskriptif meliputi penghitungan nilai tengah seperti rata-rata, median, dan modus, serta pengukuran penyebaran data seperti simpangan baku, dan pengamatan terhadap pola distribusi data seperti *skewness* (Wahyuni, 2020).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian pengujian statistik yang dilakukan dalam analisis regresi linier guna memastikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat dasar dari regresi tersebut. Uji ini penting agar hasil estimasi parameter yang dihasilkan oleh model regresi menjadi valid, tidak bias, efisien, dan reliabel (Iba & Wardhana, 2024).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah asumsi penting dalam analisis statistik, terutama saat menggunakan teknik seperti uji hipotesis, analisis regresi, dan analisis varians. Asumsi ini menyatakan bahwa data atau residu dari model statistik mengikuti distribusi normal (Iba & Wardhana, 2024).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi secara signifikan. Kondisi ini dapat memengaruhi hasil regresi dan menyulitkan interpretasi koefisien regresi. Jika tingkat multikolinearitas terlalu tinggi, maka akan sulit untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara tepat (Iba & Wardhana, 2024).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas diasumsikan bahwa varians kesalahan tetap konstan di semua tingkat nilai prediktor (heteroskedastisitas). Jika varian dari kesalahan berubah-ubah sesuai dengan nilai variabel independen, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yang dapat mengakibatkan hasil analisis regresi menjadi tidak efisien atau kurang akurat (Iba & Wardhana, 2024).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara error pada periode sekarang (t) dengan error pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Untuk mendeteksi autokorelasi, digunakan nilai Durbin-Watson. Penilaian terhadap hasil uji ini dilakukan dengan mengacu pada kriteria tertentu dalam uji Durbin-Watson (Iba & Wardhana, 2024).

1. Apabila Durbin Watson (DW) berada dalam rentang antara 0 hingga dL , hal ini mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam model regresi yang dianalisis.
2. Apabila Durbin Watson (DW) berada dalam rentang antara $4 - dL$ hingga 4, hal ini memberikan bukti adanya kecenderungan autokorelasi negatif dalam struktur model regresi.
3. Apabila Durbin Watson (DW) berada dalam rentang antara 2 hingga $4 - dU$, atau antara dU hingga 2, maka hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi yang diuji.
4. Apabila nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU), atau antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka hasil pengujian tidak memberikan kesimpulan yang pasti. Dalam situasi seperti ini, disarankan untuk menggunakan metode pengujian alternatif atau menambah jumlah data agar hasil analisis lebih meyakinkan.

5. Apabila Durbin Watson (dw) berada di antara $4 - d_u$ dan $4 + d_u$, maka hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

3.6.3 Model Regresi dan Analisis Data Panel

Pengujian regresi data panel dengan E-Views yaitu suatu pengujian terhadap data individu dalam satu kurun waktu tertentu. Di bawah ini adalah tiga metode untuk analisis regresi data panel:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan bentuk paling dasar dari model data panel, di mana data deret waktu dan data antar individu digabung tanpa mempertimbangkan variasi antar waktu maupun antar entitas. Dengan kata lain, model ini menganggap bahwa perilaku setiap perusahaan tidak berubah selama periode pengamatan. Estimasi dalam model ini umumnya dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil (Kusumaningtyas et al., 2022).

2. *Fixed Effect Model*

Model ini menganggap bahwa perbedaan antar individu tercermin dari variasi pada nilai intersepanya (mewakili efek tetap). Untuk mengestimasi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effects*, diterapkan teknik variabel dummy guna menggambarkan perbedaan intersep antar perusahaan. Teknik ini juga dikenal dengan sebutan metode *Least Squares Dummy Variable* (Kusumaningtyas et al., 2022).

3. *Random Effect Model*

Model ini lebih cocok diterapkan pada data yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Hal ini disebabkan karena model tersebut dapat mengolah data panel, di mana gangguan (error) yang muncul bisa saling berkaitan, baik antar periode waktu maupun antar unit individu. Dalam pendekatan *Random Effect*, perbedaan intersep antar perusahaan tidak dianggap sebagai nilai tetap, melainkan dimasukkan ke dalam komponen error masing-masing. Karena itu, model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (Kusumaningtyas et al., 2022).

Untuk menentukan model yang paling sesuai, ada beberapa uji coba yang bisa dilakukan, antara lain:

1. Chow Test

Uji Chow adalah metode untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dalam estimasi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai residual dari kedua model untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan. Jika perbedaan tersebut terbukti signifikan, maka model *Fixed Effect* dianggap lebih tepat karena menunjukkan adanya pengaruh tetap yang tidak bisa diabaikan dalam data (Kusumaningtyas et al., 2022).

2. Hausman Test

Uji hausman merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih cocok untuk analisis data panel. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel independen dan efek individual yang tidak terlihat dalam model. Karena asumsi independensi pada model *Random Effect* tidak terpenuhi dalam situasi ini, hasil uji menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* dianggap lebih sesuai (Kusumaningtyas et al., 2022).

3. Lagrange Multiplier Test

Dalam konteks ini, dilakukan pengujian untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih sesuai dibandingkan dengan model *Common Effect*. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah terdapat efek acak yang signifikan dalam model. Apabila hasil pengujian menunjukkan signifikansi, maka model *Random Effect* dipilih karena mampu menangkap variasi acak yang terjadi antar perusahaan maupun antar periode waktu (Kusumaningtyas et al., 2022).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses membuat keputusan atau menilai klaim tentang parameter populasi berdasarkan informasi atau bukti dari data sampel. Ini karena hipotesis adalah dugaan sementara atau asumsi yang

digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena yang kemudian harus diuji melalui proses pengamatan atau penelitian lebih lanjut (Fitri et al., 2023).

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode analisis statistik yang melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen untuk melihat bagaimana keduanya berinteraksi atau mempengaruhi satu sama lain (Sahir, 2021). Maka, rumus persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Audit report lag*)

α = Konstanta regresi linear

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi variabel

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = *Leverage*

X3 = Opini Audit

Z = Profitabilitas

ϵ = Kesalahan

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam suatu model regresi, koefisien determinasi adalah indikator seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka koefisien determinasi yang rendah atau hampir nol menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kecil. Sebaliknya, jika angka koefisien determinasi mendekati satu atau seratus persen, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat besar (Sahir, 2021).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ialah menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan atau secara bersamaan. Nilai F hitung dan nilai F tabel dibandingkan dengan derajat kebebasan ($df = (n - k - 1)$), di mana n adalah jumlah peserta dan k adalah jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. (Sahir, 2021).

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dalam analisis regresi, uji parsial, juga dikenal sebagai uji t , digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap atau konstan. Ini dilakukan dengan membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel pada tingkat signifikansi tertentu, misalnya 5% atau 0.05. Jika nilai t -hitung lebih besar (secara absolut) dari t -tabel, maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika ukurannya lebih kecil, maka tidak ada artinya (Fitri et al., 2023).

3.6.4.5 Uji Interaksi

Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh suatu variabel moderasi terhadap hubungan yang ada antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel utama penelitian diperkuat atau diperlemah oleh hadirnya variabel moderasi (Mardiana, 2024). Analisis uji interaksi yaitu berdasarkan kriteria berikut.

1. Jika angka probabilitas (Prob.) lebih dari 0,05, berarti hasil penelitian ini tidak cukup kuat secara statistik. Ini artinya, variabel yang diduga bisa mengubah hubungan antar variabel lain ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan.
2. Jika angka probabilitas (Prob.) kurang dari 0,05. Ini artinya, hipotesis diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

